

TEKNIK MEMBACA SYAIR SEBAGAI CARA MEMAKNAI HIDUP

Tio Zulfan Amri^{1*}, Muhammad Fahmi Rizkian², Jayakandi³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

tio.zulfan.amri@gmail.com^{1*}, fahmiunindra22@gmail.com², jayakandi87.jk@gmail.com³

Kata Kunci: Sastra; Syair; Makna

Abstrak: Syair pada dasarnya merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer untuk berbagai kalangan. Tak jarang juga, beberapa orang membacakan syair untuk situasi tertentu, seperti pentas, hiburan, bahkan bisa juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada seseorang. Ada beberapa teknik yang perlu dipahami dan dikuasai agar seseorang mampu membacakan puisi sesuai keinginannya. Puisi diketahui merupakan jenis karya sastra yang memiliki irama, rima, penyusunan larik dan bait. Alhasil, teknik membaca puisi menjadi penting untuk memunculkan berbagai unsur tersebut menjadi sesuatu yang indah, dan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang tersembunyi dalam puisi. Budaya etnis dan budaya lokal yang dimiliki oleh kelompok-kelompok suku bangsa yang ada di Indonesia ini menjadi bagian penting dari kebudayaan bangsa yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya bangsa.

Keyword: Literature; Poetry; Meaning

Abstract: Poetry is basically a type of literary work that is quite popular among various groups. Not infrequently, some people read poetry for certain situations, such as performances, entertainment, and can even be used to express feelings to someone. There are several techniques that need to be understood and mastered so that someone can read poetry according to their wishes. Poetry is known to be a type of literary work that has rhythm, rhyme, arrangement of lines and stanzas. As a result, poetry reading techniques become important to bring out these various elements into something beautiful, and to understand the life values hidden in poetry. Ethnic culture and local culture owned by ethnic groups in Indonesia are an important part of national culture which has made a huge contribution to strengthening identity and forming national character as well as the resilience of national culture.

Diserahkan: 18-12-2023

Direvisi: 31-12-2023

Diterima: 31-12-2023

PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya akan budaya serta adat istiadat dari seluruh nusantara. Kesenian yang merupakan bentuk budaya Indonesia misalnya seni tari, seni musik, dan literasi.



Masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu sangat menyukai sastra sebagai salah satu bentuk seni bahasa. Hal ini banyak dijumpai adanya sastra lisan dan sastra tulis yang secara turun temurun diwariskan pada anak cucu.

Puisi pada dasarnya merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer untuk berbagai kalangan. Tak jarang juga, beberapa orang membacakan puisi untuk situasi tertentu, seperti pentas, hiburan, bahkan bisa juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada seseorang.

Membaca puisi tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa teknik yang perlu dipahami dan dikuasai agar seseorang mampu membacakan puisi sesuai keinginannya. Puisi diketahui merupakan jenis karya sastra yang memiliki irama, rima, penyusunan larik dan bait. Alhasil, teknik membaca puisi menjadi penting untuk memunculkan berbagai unsur tersebut menjadi sesuatu yang indah. (Dovin, 2008).

Berbagai unsur penting dari puisi untuk mampu menyampaikan sebagai unsur yang penting. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu keindahan yang menjadi daya tariknya, terlebih lagi jika dibacakan dengan tepat.

Selain mampu menyajikan sebuah keindahan, belajar mengenai teknik membaca puisi bisa mendapatkan berbagai manfaat, misalnya seperti, pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang tersembunyi dalam puisi. Dengan membaca puisi, dapat memahami perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis puisi atau biasa disebut penyair. (Asfandiyar, 2007).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terikat pada aturan oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Syair adalah salah satu dari puisi lama, istilah syair berasal dari bahasa Arab yakni *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti perasaan menyadari. Kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Syair merupakan bentuk puisi klasik yang terbentuk dari pengaruh kebudayaan Arab (Hakim, 1993). Bentuk puisi lama ini menyebar ke seluruh daerah di Indonesia. Misalnya, syair abu nawas ,

laahii lastu lil firdausi ahlaan wa laa aqwa' alaa naaril jahiimi.

Artinya: Wahai Tuhanku! Aku bukanlah ahli surga, tapi aku tidak kuat dalam neraka *Jahim*.

Fa hablii taubatan waghfir zunuubii fa innaka ghaafirudzdambil azhiimi.

Artinya: Maka berilah aku taubat (ampunan) dan ampunilah dosaku, sesungguhnya engkau Maha Pengampun dosa yang besar.

Dzunuubii mitslu a daadir rimaali fa hablii taubatan yaa dzaaljalaali.

Artinya: Dosaku bagaikan bilangan pasir, maka berilah aku taubat wahai Tuhanku yang memiliki keagungan.

Wa umrii naaqishun fii kulli yaumi wa dzambii zaa-idun kaifah timaali.

Artinya: Umurku ini setiap hari berkurang, sedang dosaku selalu bertambah, bagaimana aku menanggungnya.

Ilaahii abdukal aashii ataaka muqirran bidzdzunuubi wa qad da aaka.

Artinya: Wahai, Tuhanku! Hamba Mu yang berbuat dosa telah datang kepada-Mu dengan mengakui segala dosa, dan telah memohon kepada Mu.



Fa in taghfir fa anta lidzaaka ahlun wa in tathrud faman narjuu siwaaka.

Artinya: Maka jika engkau mengampuni, maka Engkaulah yang berhak mengampuni. Jika Engkau menolak, kepada siapakah lagi aku mengharap selain kepada Engkau? (Fathoni, 2012).

Setiap daerah di Indonesia memiliki tatacara melantunkan syair yang berbeda-beda. Namun, pada umumnya memiliki pesan moral yang hampir sama seperti hormat pada orang tua, mengajarkan anak untuk dermawan, saling menolong, santun, rajin beribadah, dll. Hal semacam ini penting ditumbuhkan dalam jiwa anak untuk menjadi pribadi yang baik, santun, jujur, humanis, terutama di era digital seperti sekarang ini, apalagi masa pandemi *covid 19*.

Kekhawatiran orang tua dan pendidik akan dampak yang lebih buruk pada anak ketika anak terlalu asyik dengan acara televisi, *Youtube*, atau media sosial lainnya ini semakin dikeluhkan. Pengajaran sastra di sekolah tidak cukup untuk menjangkau ini, karena terbatasnya waktu. (Retnaningdyah, 2016).

Pada puisi lama, terdapat berbagai macam jenis antara lain: (1) mantra, yang lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan bahkan lebih kepada hal-hal yang bersifat magis; (2) pantun, peran pantun lebih kepada penguat penyampaian pesan dan memiliki ciri-ciri, yaitu 4 baris dan tiap baris terdapat 8--12 suku kata, bersajak a-b-a-b, baris 1 dan 2 merupakan sampiran, dan baris 3 dan 4 adalah isi; (3) gurindam, biasanya sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat; (4) seloka, berisikan pepatah maupun perumpamaan yang mengandung senda gurau, sindirian, ataupun ejekan; (5) talibun adalah pantun yang terdiri dari 4 baris (selalu genap), biasanya sampai 16-20 baris serta mempunyai persamaan bunyi akhir baris; (6) karmina adalah pantun kilat terdiri atas 2 baris; dan (7) syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang memetingkan irama sajak. biasanya terdiri dari 4 baris, berirama a-a-a-a, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (Nadya, 2017).

Struktur batin adalah struktur yang membangun sebuah puisi. Struktur batin disebut juga struktur makna atau makna yang terkandung di dalam puisi yang tidak dapat langsung dihayati. Pembahasan tentang hakikat puisi (struktur batin) ada empat unsurnya, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*) (Azharina, 2017).

Satu di antara sasaran pembangunan kebudayaan nasional adalah tergalinya, terpelihara dan terlestarikannya karya-karya budaya yang mengacu pada budaya bangsa. Dalam hal ini, budaya etnis dan budaya lokal yang dimiliki oleh kelompok-kelompok suku bangsa yang ada di Indonesia ini menjadi bagian penting dari kebudayaan bangsa yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya bangsa (Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016)

Pernyataan dari Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan semangat positif bagi upaya pelestarian karya-karya budaya daerah, seperti syair dan pantun kedaerahan. Hal ini seharusnya menjadi titik terang untuk mewujudkan sasaran dari pembangunan kebudayaan nasional tsb (Danandjaja, 2007). Karya sastra lama hendaknya dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kearifan budaya tiap daerah. Hal ini tidak dapat berjalan tanpa dukungan dan partisipasi seluruh Masyarakat (Mulyana, 2008).



Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim abdimas Universitas PGRI mengangkat judul “Teknik Membaca Syair Sebagai Cara Memaknai Hidup pada Santri Pesantren Tahfizdul Quran Ciputat Tangerang Selatan”. Hal ini juga merupakan partisipasi tim abdimas sebagai anggota masyarakat yang turut berperan membantu membaca puisi pada generasi muda. Agar puisi yang dibaca oleh para remaja ini selalu menjadi kebanggaan mereka akan hasil kreatifitas karya sastra.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode mendongeng, diskusi, tanya-jawab dan apresiasi terhadap karya. Dengan penggunaan metode ini diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengabdian masyarakat ini akan diselenggarakan pada Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang Selatan. Cara pemilihan mitra berdasarkan hasil observasi pada Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang Selatan yang mempunyai kompetensi dan kreatifitas tetapi belum mempunyai ruang dan wadah dalam mengapresiasi kegiatan sastra, khususnya dalam melestarikan karya sastra yang berhubungan dengan kearifan lokal dan keragaman budaya sehingga sangat tepat untuk dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Teknik Membaca Syair Sebagai Cara Memaknai Hidup pada Santri Pesantren Tahfizdul Quran Ciputat Tangerang Selatan”.

Tahapan Pelaksanaan Program

1. Observasi

Kegiatan-kegiatan persiapan yang dilakukan oleh tim, yaitu: Survei dan wawancara awal tempat pelaksanaan; Perizinan; Penentuan peserta; Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perjanjian dengan mitra pengabdian masyarakat; Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pengenalan materi kegiatan abdimas

2. Penyuluhan secara tatap muka

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setelah terjadi kesepakatan waktu dengan pihak mitra. Kegiatan ini dilakukan secara langsung pada kegiatan pengabdian kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang Selatan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengevaluasi segala kekurangan yang terjadi, baik sarana dan prasarana yang diadakan sehingga diharapkan terjadi pemicu peningkatan kreativitas Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang Selatan.

4. Pelaporan

Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tahapannya yaitu pelaporan awal, perevisian laporan, dan pelaporan akhir.

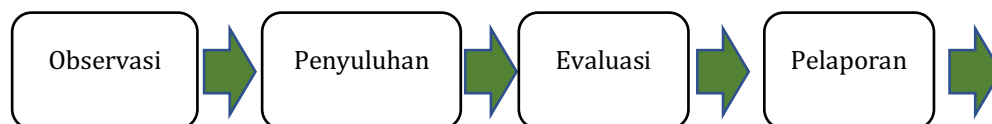


Diagram 1 Diagram Pelaksanaan

HASIL

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Teknik Membaca Syair Sebagai Cara Memaknai Hidup pada Santri Pesantren Tahfidzul Qur’an Ar Rahmani Ciputat Tangerang. Pemilik pesantren tersebut menggunakan sistem pola belajar mengajar yang berbeda dengan pesantren lainnya, di mana pesantren lebih fokus pada tahfiz quran, para santri difokuskan untuk menghafal, mengerti dan memahami quran dalam jangka waktu selama 3 tahun sudah harus tuntas.

Tenaga pengajar pesantren memiliki peran dalam mengarahkan dan fasilitator wadah bagi peserta didik dalam menggali informasi yang seluas-luasnya. Pemilik dan tenaga pengajar pesantren menjadi penyambung informasi untuk kami kepada peserta abdimas dalam ragkang mengimbu dan mengarahkan agar dapat mengikuti kegiatan abdimas dengan baik. Sehingga target yang kami tuju tercapai dengan maksimal. Sekaligus tujuan menambah wawasan keilmuan tentang melestarikan warisan budaya dalam kesempatan ini adalah teknik membaca syair sebagai cara memaknai hidup pada santri, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan bertujuan untuk memasyarakatkan nilai religi yang ada pada kumpulan syair religi sekaligus memasyarakatkan puisi sebagai kekayaan budaya Indonesia agar lebih akrab dan dipandang menarik dilingkup peserta didik, kegiatan abdimas kami disambut antusias dikarenakan kami mengemas penyampaian materi teknik membaca syair sebagai cara memaknai hidup pada santri Pesantren Tahfidzul Qur’an Ar Rahmani Ciputat Tangerang dengan menarik.

Menjelaskan hasil dari proses pengabdian masyarakat, seperti ragam kegiatan yang dilaksanakan dan bentuk-bentuk pelaksanaan yang bersifat teknis untuk memecahkan masalah mitra. Menjelaskan perubahan sosial yang diharapkan, seperti pranata baru, perubahan perilaku, kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan simpulan dan umpan balik. Terakhir adalah ramah tamah antara tim Abdimas, peserta, dan pengurus Yayasan Tahfidzul Qur’an Arrahmani. Evaluasi juga dilakukan oleh internal tim Abdimas untuk membahas kendala yang dialami oleh tim dan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada semester yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pada sosialisasi kali ini tim tidak menemukan kendala. Semua rangkaian sosialisasi berjalan lancar dengan koordinasi yang baik antara tim Abdimas dan mitra. Bentuk luaran dari sosialisasi ini yaitu berupa laporan akhir kegiatan dan artikel yang dipublikasi pada Jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi.

Tabel 1 Pokok-Pokok Bahasan Teknik Membaca Syair

Jenis	Ketentuan
Syair	HASIL
Teknik membaca syair	Hasil
Makna	Hasil
Artikulasi	1. Hasil pertama
Intonasi	2. Hasil kedua
Rima dan Irama	3. Hasil ketiga
Penghayatan	4. Hasil keempat
Mamahami Makna Kontekstual	5. Hasil Kelima





Gambar 1 Pelatihan Teknik Membaca Syair

Saat dilakukan *posttest* atau tes akhir, keenam belas peserta mampu menjawab soal tes dengan baik. Dari 25 peserta, terdapat 20 peserta mampu membacakan dengan teknik yang sesuai di atas 50%. Sedangkan 5 peserta lainnya masih di bawah 50%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “PKM Teknik Membaca Syair Sebagai Cara Memaknai Hidup pada Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ar Rahmani Ciputat Tangerang. adalah sebagai berikut:

1. Para santri mendapatkan pemahaman pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya nenek moyang yang salah satunya adalah karya sastra dalam bentuk syair;
2. Para santri, mendapatkan peningkatan kreatifitas melalui teknik syair-syair Islami, yaitu penggunaan teknik membaca syair dengan olah vokal dan pemaknaan yang dikemas secara menarik dalam membacakan syair untuk mendapatkan pemaknaan luhur kehidupan dan membangkitkan nilai ketakwaan santri pesantren Tahfizdul Qur’an Ar Rahmani Ciputat Tangerang. Dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan memasyarakatkan warisan budaya puisi sebagai media pendidikan karakter adalah sebagai berikut.
3. Para santri tertarik pada Teknik Membaca Syair Sebagai Cara Memaknai Hidup kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang sebagai media pendidikan karakter cerita, sehingga diharapkan tergerak untuk melestarikan dan ikut memasyarakatkan puisi pada ruang lingkup perkembangan pendidikan.
4. Para santri dapat mengembangkan dan mengaplikasikan membacakan syair untuk mendapatkan pemaknaan luhur kehidupan dan membangkitkan nilai ketakwaan santri kepada santri pesantren tahfizdul Qur’an Ciputat Tangerang.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas para santri dalam membacakan syair untuk mendapatkan pemaknaan luhur kehidupan dan membangkitkan nilai ketakwaan santri, serta memberikan wadah kepada santri dalam mengungkapkan rasa yang mereka rasakan dalam sosialisasi di lingkungan pesantren. Tentunya ungkapan variasi rasa yang mereka ungkapkan menggunakan teknik membaca yang menarik dan bersifat estetika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



ini juga bertujuan sebagai langkah nyata melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia. Dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga warisan budaya jenis karya sastra agar lebih kreatif dalam membacakan syair untuk mendapatkan pemaknaan luhur kehidupan dan membangkitkan nilai ketakwaan santri dalam ruang lingkup sosialisasi di lingkungan pesantren.

Para santri pesantren Tahfizul Quran Ar Rahmani, memahami dan memiliki keterampilan berapresiasi dalam mengungkapkan rasa dengan menggunakan olah vokal yang estetik dengan pemaknaan kehidupan, di lingkup sosialisasi pesantren. Diharapkan mencintai dan menjaga warisan budaya bangsa Indonesia.

Para santri Tahfizul Quran, mampu mengembangkan metode-metode yang menarik dan mengikuti perkembangan teknologi dalam mengungkapkan rasa dengan media syair.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk tim Pengabdian Masyarakat yang membantu kelancaran kegiatan ini. Terutama untuk Bapak As'ad, M.Pd, selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Tahfizul Quran Ar Rahmani. Kemudian, para santri Ponpes Tahfizul Quran Ar Rahmani yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan Abdimas. Kegiatan Pengabdian Masyarakat didanai secara mandiri.

REFERENSI

- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan. Balai Pustaka. 2008.
Pantun Melayu. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azharina, N. (2017). Analisis Struktur dan Fungsi Syair Tari Rabbani Wahid. Master Bahasa, 5(1), 28–35.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain- Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Fasilitasi Komunikasi Budaya di Masyarakat*. Jakarta:Depdikbud.
- Doyin, M. (2008). *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Fathoni, H. (2012). Gaya Bahasa Dalam Syair “al-I’tiraf” Karya Abu Nawas: Sebuah Analisis Stilistik, *Jurnal at-Ta’dib*, Volume. 7, Nomor 2, Desember.
- Hakim, A. (1993). *Struktur Sastra Lisan Serawi*. Jakarta:Depdikbud Jassin, H.B. 1982. *Angkatan 66 Prosa dan Puisi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mulyana, S. (2008). *Menafsirkan dan Membaca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Nadya, N. L. (2017). Pengenalan Syair “Sultan Abdul Muluk”: Interpretasi Melalui Budaya Literasi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 176–185.
- Retnaningdyah, P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

